

PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA PADA SISWA KELAS V SDN 2 LUNDONG TAHUN AJARAN 2015/2016

Anggun Kirana Putri
SDN 2 Ludong Kab. Kebumen
Agungsetyawan1188@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa melalui penggunaan media kartu huruf dan (2) mendiskripsikan penggunaan media kartu huruf dalam peningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa Kelas V SDN 2 Lundong pada Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari: perencanaan, melaksanakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan kartu huruf dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu guru menunjukkan semua kartu huruf yang sudah ditata setinggi dada, guru mengambil satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa, guru menempelkan kartu huruf yang telah ditunjukkan kepada siswa di papan flanel, dan kartu huruf digunakan untuk permainan variatif dengan siswa sesuai dengan materi pembelajaran, (2) penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lundong Tahun Ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa, yaitu pada pra tindakan siswa yang berhasil mencapai KKM 70 sebanyak 3 siswa atau 17,7% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 82,3%. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 12 siswa atau sekitar 70,6%, sedangkan yang tuntas adalah 5 siswa atau sekitar 29,4%. Pada pertemuan ke-2 terjadi peningkatan yaitu siswa tuntas sebanyak 41,2%. Sedangkan pada siklus pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa atau sekitar 29,4%, sedangkan yang tuntas adalah 12 siswa atau sekitar 70,6%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa atau sekitar 17,8%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa atau sekitar 82,4%. (3) Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran Aksara Jawa adalah membutuhkan kartu huruf yang banyak agar dapat membentuk kosakata yang lebih banyak, sulitnya pengalokasian waktu pembelajaran, sehingga di beberapa kegiatan memerlukan waktu yang

lebih banyak dari yang telah dijadwalkan, kartu huruf sering jatuh karena perekat kurang sempurna. Solusi untuk kendala tersebut adalah dengan memnyiapkan kartu sebanyak-banyaknya untuk media permainan, merencanakan permainan kartu dengan waktu yang efektif, membuat alternative permainan kartu tanpa papan flannel. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara jawa pada siswa kelas V SDN 2 Lundong Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Kartu Huruf, Kemampuan Membaca, Aksara Jawa

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu Mata Pelajaran Muatan Lokal yang diterapkan di Sekolah Dasar khususnya di daerah Jawa Tengah. Sebagai Muatan Lokal, bahasa Jawa diharapkan dapat mengenalkan berbagai kebudayaan daerah dan falsafah Jawa kepada siswa, sehingga bahasa Jawa dapat menjadi akar kebudayaan nasional. Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa sebagai akar budaya nasional meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca aksara Jawa. Selain aspek keterampilan yang beragam, dalam bahasa Jawa khususnya pada kelas V (lima) terdapat materi yang memuat aksara Jawa.

Aksara Jawa merupakan jenis huruf yang digunakan secara turun temurun di daerah Jawa. Meskipun keberadaan aksara Jawa tersebut telah lama ada, namun pengenalan aksara Jawa masih terlalu monoton pada siswa selaku generasi penerus budaya daerah. Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas V (lima) SD Negeri 2 Lundong. Pemahaman siswa terhadap aksara Jawa masih sangat kurang. Hal tersebut tampak dari hasil peninjauan guru tentang pengenalan aksara Jawa. Jika siswa mersa kesulitan mengenali aksara Jawa, maka untuk menguasai keempat aspek keterampilan bahasa Jawa juga sulit.

Berdasarkan *pretest* yang diberikan pada siswa khususnya materi membaca aksara Jawa sebagian siswa masih kurang menguasai materi membaca aksara Jawa mencapai 82% siswa, dari jumlah siswa 17 hanya 3 siswa yang mampu membaca aksara Jawa dengan benar. Kebanyakan siswa menganggap hal ini sangat asing, cenderung pasif, dan kurang menarik untuk dipelajari. Sehingga, peneliti selaku guru kelas V mencoba untuk mengenalkan aksara Jawa melalui pembelajaran yang berbeda, salah satunya menggunakan media kartu huruf.

Dengan media kartu huruf proses kegiatan belajar mengajar dapat didesain dengan permainan kata yang sangat disukai oleh siswa. Siswa diharapkan dapat membaca aksara Jawa serta memahami penggunaannya dengan lebih mudah. Selain itu, dengan media ini diharapkan siswa akan lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran Bahasa Jawa terutama tentang aksara Jawa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar siswa.

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas, peneliti berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan mengadakan penelitian berjudul “Penggunaan Media Kartu Huruf

dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas V SDN 2 Lundong Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa Kelas V SDN 2 Lundong pada Tahun Ajaran 2015/2016; (2) Mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa Kelas V SDN 2 Lundong pada Tahun Ajaran 2015/2016.

KAJIAN TEORI

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Kelas V SD

a. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Setiap anak pasti melewati tahap-tahap perkembangan. Piaget mengungkapkan bahwa terdapat empat tahapan perkembangan kognitif di antaranya: 1) sensori-motor (usia mulai sejak lahir sampai 2 tahun) 2) praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun); 3) operasi konkrit (usia 7 sampai 11 tahun); dan 4) operasi formal (diawali sekitar usia 11 tahun) (Suharjo, 2006: 37).

Siswa Kelas V sekolah dasar berkisar antara usia antara 9 sampai 11 tahun. Berdasarkan perkembangan kognitif termasuk pada tahap operasional konkrit, yakni siswa masih membutuhkan sesuatu yang konkrit untuk membantu memecahkan suatu masalah; lebih senang bekerja dalam kelompok; memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Karakteristik perkembangan bahasa siswa Kelas V sekolah dasar telah mencapai tahap kreatif. Bahasa kreatif anak dapat didengar dalam bentuk nyanyian atau sajak. Sejalan dengan kemampuan membaca, siswa Kelas V sekolah dasar sudah mampu menganalisis kata-kata yang diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan pada konteksnya.

b. Membaca Aksara Jawa

1) Membaca

a) Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Harjasujana menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing” (Somadayo, 2011: 5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks dari fisik dan mental yang bertujuan untuk memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis guna memperoleh pesan yang bermakna.

b) Manfaat Membaca

Membaca memberikan banyak manfaat, diantaranya: untuk memperoleh suatu informasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut, seseorang bisa meningkatkan berbagai macam hal, di antaranya kosakata atau perbendaharaan kata, intelektualitas, kreativitas, memori, kedisiplinan, keimanan, data cipta, dan lain-lain. Selain itu, membaca bisa mengurangi kejenuhan, kebosanan, dan menambah hiburan.

2) Bahasa Jawa

Standar isi mata pelajaran Bahasa Jawa SD/MI sesuai dengan kurikulum untuk Kelas V semester I adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca:	7.1 Membaca teks sastra
7. Mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan berbagai teknik membaca bersuara, membaca cepat, membaca indah, dan membaca huruf Jawa.	(misalnya percakapan, sandiwara dan sebagainya). 7.2 Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan sandhangan penyigeg wanda (layar, cecak, wignyan).

Berdasarkan standar isi mata pelajaran bahasa Jawa semester 1 Kelas V SD pada tabel di atas, peneliti mengambil materi huruf Jawa yaitu tentang membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa.

3) Aksara Jawa

a) Bentuk Aksara Jawa

Dari berbagai sumber sejarah disebutkan bahwa aksara Jawa berasal dari huruf Pallawa, India. Seiring perkembangan budaya di Indonesia, terjadilah evolusi bentuk aksara Jawa. Ada yang disebut “mucuk eri”, bentuk “mbata sarimbag” dan bentuk “ngetumbar”. Ngetumbar berasal dari kata tumbar, yaitu jenis rempah-rempah atau bumbu masakan. Karena huruf Jawa sudah memiliki “*Standar Encoding Character Setting*” maka bentuk *ngetumbar* diharapkan dipakai dalam penulisan aksara Jawa. Bentuk *ngetumbar* dipandang bernilai estetika dan menjadi ciri khas aksara Jawa (Hadiwirodarsono, 2010: 4).

b) Wujud Aksara Jawa

(1) Aksara Jawa Nglegena

Menurut Darusuprta, dkk. (2003), aksara Jawa *nglegena* adalah aksara yang belum mendapat “sandhangan”. Jumlah aksara Jawa *nglegena* ada 20 huruf, yang disebut carakan. Semua aksara *nglegena* diucapkan dengan vokal “a”. Aksara *nglegena* jika ditulis dengan huruf Latin terdiri dari dua huruf, maka sudah menjadi satu suku kata. Itulah sebabnya walau belum diberi sandhangan dapat untuk menuliskan kata-kata Jawa sederhana.

Wujud aksara Jawa sebagai berikut:

um ba ka na ma

na na na na na

ꦒꦒ ꦒꦒ ꦒꦒ ꦒꦒ ꦒꦒ

ꦒꦒ ꦒꦒ ꦒꦒ ꦒꦒ ꦒꦒ

(2) Sandhangan Swara

Sandhangan swara disebut juga sandhangan sastra Jawa. Guna sandhangan swara adalah menambahkan bunyi vokal pada huruf yang mendapatkan sandhangan. Sandhangan swara ada 5 jenis, yaitu:

(a) Wulu: (....)

Wulu menambahkan bunyi vokal i pada huruf yang diberi sandhangan. Ditulis di atas huruf yang disandhangi.

Contoh: Mira = ꦏꦶꦂ

(b) Suku: (.....ꦲ)

Suku menambahkan bunyi vokal u pada huruf yang diberi sandhangan. Di tulis dengan disambungkan pada kaki belakang huruf yang disandhangi.

Contoh: Wulu = ꦏꦸꦭ

(c) Taling: (.....ꦠ)

Taling menambahkan bunyi vokal e pada huruf yang diberi sandhangan. Ditulis didepan huruf yang disandhangi, segaris dengan hurufnya.

Contoh: Lele = ꦭꦺꦭ

(d) Taling-tarung: (ꦠ ꦠ)

Taling-tarung menambahkan bunyi vokal o pada huruf yang diberi sandhangan. Ditulis di depan dan dibelakang huruf yang disandhangi/mengapit hurufnya.

Contoh: Soto = ꦠꦺꦠ

(e) Pepet: (.....ꦥ)

Pepet menambahkan bunyi vokal ê pada huruf yang diberi sandhangan. Vokal “ê” disini diucapkan seperti e pada kata “sepet”, ditulis di atas huruf yang disandhangi.

Contoh: Enom = ꦏꦺꦤꦺꦩ

(3) Sandhangan Panyigeg Wanda

Sandhangan panyigeg wanda adalah sandhangan untuk menjadikan wanda sigeg atau suku kata tertutup. Sandhangan panyigeg wanda ada 4 jenis, yaitu:

(a) **Cecak:** (˘)

Jika suku kata/wanda berakhir huruf nga = ˘ . Ditulis di atas huruf yang disigeg, bentuknya seperti tanda koma.

Contoh: Abang = 𑄣𑄧𑄭𑄭˘

(b) **Layar:** (...)

Jika suku kata/wanda berakhir huruf ra = r . Ditulis di atas huruf yang disigeg, bentuknya garis miring ke kanan.

Contoh: Pasar = 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧˘

(c) **Wignyan:** (ʒ)

Jika suku kata/wanda berakhir huruf ha = a . Ditulis segaris dan berada di belakang huruf yang disigeg.

Contoh: Gajah = 𑄣𑄧𑄭𑄭ʒ

(d) **Pangkon:** (ꦩ)

Jika suku kata/wanda berakhir huruf selain ha, ra, dan nga, agar suku kata itu mati/berhenti diberi pangkon. Ditulis segaris dengan huruf yang dipangku.

Contoh: Pakan = 𑄣𑄧𑄭𑄭ꦩ

c. Materi Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas V

1. Membaca Huruf Jawa Nglegena

Membaca huruf Jawa nglegena yaitu membaca aksara yang belum mendapatkan sandhangan. Membaca huruf Jawa nglegena dapat dijabarkan menjadi membaca huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan membaca bacaan sederhana.

a. Membaca huruf, Contoh: 𑄣𑄧 𑄭𑄭 𑄧𑄭𑄭 𑄧𑄭𑄭 𑄧𑄭𑄭 𑄧𑄭𑄭 dibca na

b. Membaca kata, Contoh: 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧𑄭𑄭 dibca raja

c. Membaca kalimat, Contoh: 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧𑄭𑄭 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧𑄭𑄭 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧𑄭𑄭 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧𑄭𑄭 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧𑄭𑄭 𑄣𑄧𑄭𑄭𑄧𑄭𑄭 dibca ana baya lara

2. Membaca Kata Berhuruf Jawa Menggunakan Sandhangan Swara

Sandhangan swara macamnya ada lima yaitu wulu: (.....), suku: (.....), taling:

mencapai kemampuan secara tepat dalam membaca tulisan berbentuk lambang-lambang aksara Jawa. Membaca dalam hal ini adalah membaca kalimat sederhana berbentuk lambang-lambang aksara Jawa yang telah mendapatkan *sandhangan*. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan didesain semenarik mungkin dengan permainan yang disukai anak-anak. Siswa tidak hanya belajar secara teori hafalan aksara Jawa tetapi siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran siswa Kelas V SDN 2 Lundong akan berlangsung menyenangkan.

2. Penggunaan Media Kartu Huruf

a. Media Kartu Huruf

1) Kartu Huruf

Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu menurut Sugono (2008) adalah “Sebuah kertas tebal berbentuk persegi panjang, untuk berbagai keperluan, sedangkan huruf adalah lambang bunyi” (hlm. 644).

Jadi kartu huruf adalah objek datar terbuat dari kertas yang mempunyai ukuran panjang dan lebar yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan, dan didalamnya terdapat huruf/bentuk visual dari sebuah bahasa atau lambang bunyi.

2) Fungsi Kartu Huruf

Fungsi kartu huruf sebagai media visual dan media grafis adalah sebagai penyampai materi secara visual kepada siswa, menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran, serta membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan dan pembelajaran, membangun pengalaman nyata dan pemahaman peserta didik sehingga akan menjadi benar-benar bermakna.

3) Kelebihan Kartu Huruf

Kelebihan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya membaca aksara Jawa adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong minat dan motifasi siswa untuk belajar
- b) Media kartu huruf mudah dibawa-bawa.
- c) Media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan
- d) Media kartu huruf juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan.

4) Langkah-langkah Penggunaan Kartu Huruf

Langkah-langkah atau penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran membaca aksara Jawa adalah sebagai berikut:

- a) Guru menunjukkan semua kartu huruf yang sudah ditata setinggi dada.
- b) Guru mengambil satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa.
- c) Guru menempelkan kartu huruf yang telah ditunjukkan kepada siswa di papan flanel.
- d) Guru menggunakan kartu huruf untuk permainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 2 Lundong sebanyak 17 siswa.

Untuk kepentingan keabsahan atau validasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data berdasarkan tiga sudut pandang, yakni guru, siswa, dan observer.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan siklus I terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Siswa yang mengikuti tes sebanyak 17 anak. Berikut hasil tes awal tersebut tersaji pada tabel 4. 1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Awal Siswa

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
82-93	1	5,9%	Tuntas
70-81	2	11,8%	(17,7%)
58-69	5	29,4%	
46-57	5	29,4%	
34-45	2	11,8%	Belum Tuntas
22-33	1	5,9%	(82,3%)
10-21	1	5,9%	
Jumlah	17	100%	

Berdasarkan hasil tes awal yang dipaparkan pada tabel 4. 1 di atas, perolehan belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM 70 sebanyak 3 siswa atau 17,7% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 82,3%. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu lebih dari 80%.

Dari tes awal, maka dilaksanakan perbaikan dengan siklus I yang terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa melalui tes dan penerapan pembelajaran menggunakan media kartu huruf melalui observasi. Hasil yang diperoleh dari siklus I untuk kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Siklus I Pertemuan 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
89–100	1	5,9%
77–88	3	17,6%
65–76	2	11,8%
53–64	7	41,2%
41–52	2	11,8%
29–40	2	11,8%
Jumlah	17	100%
Rata-rata		
Jumlah siswa tuntas	5	29,4%
Jumlah siswa belum tuntas	12	70,6%

b. Pertemuan 2

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tes Siklus I Pertemuan 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
88–100	2	11,8%
75–87	3	17,6%
62–74	4	23,6%
49–61	5	29,4%
36–48	3	17,6%
Jumlah	17	100%
Rata-rata		
Jumlah siswa tuntas	7	41,2%
Jumlah siswa belum tuntas	10	58,8%

Berdasarkan tabel 4. 2 dan 4. 3 dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil evaluasi pertemuan 1-2 pada siklus 1 belum mencapai indikator yang ditentukan yakni sebesar 80%; (2)Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas disetiap pertemuan yakni sebesar 11,8% .

Hasil observasi non tes pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada 4. 4 dan 4. 5 berikut ini:

a. Pertemuan Pertama

Tabel 4.4. Hasil Observasi terhadap Guru pada Siklus I Pertemuan ke-1

Observer	Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
I	3,3	82,5%	B
II	3,4	85%	B
III	3,5	87,5%	A
Rata-rata	3,4	85%	B

b. Pertemuan Kedua

Tabel 4.5. Hasil Observasi terhadap Guru pada Siklus I Pertemuan Ke-2

Observer	Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
I	3,4	85%	B
II	3,4	85%	B
III	3,5	87,5%	A
Rata-rata	3,43	85,75%	B

Berdasar tabel 4.4 dan 4.5 tentang hasil observasi guru pada pertemuan 1 dan 2 dapat disimpulkan: (1) guru telah mampu mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan yakni 80%, dengan hasil 85% pada pertemuan 1, dan 85,75% pada pertemuan 2.

Selanjutnya, dilaksanakan siklus II dengan hasil sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tes Siklus II Pertemuan 1

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
94–100	2	11,8%
87–93	3	17,6%
80–86	3	17,6%
73–79	3	17,6%
66–72	3	17,6%
59–65	3	17,6%
Jumlah	17	100%
Rata-rata		
Jumlah siswa tuntas	12	70,6%
Jumlah siswa belum tuntas	5	29,4%

b. Pertemuan 2

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tes Siklus II Pertemuan 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
92–100	4	23,5%
83–91	2	11,8%
74–82	5	29,4%
65–73	4	23,5%
56–64	2	11,8%
Jumlah	17	100%
Rata-rata		
Jumlah siswa tuntas	14	82,4%
Jumlah siswa belum tuntas	3	17,6%

Hasil observasi non tes pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada 4. 11 dan 4. 12 berikut ini:

Tabel 4. 11. Hasil Observasi terhadap Guru pada Siklus II Pertemuan ke-1

Observer	Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
I	3,5	87,5%	A
II	3,6	90%	A
III	3,7	92,5%	A
Rata-rata	3,6	90%	A

Tabel 4. 12. Hasil Observasi terhadap Guru pada Pertemuan Kedua Siklus II

Observer	Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
I	3,8	92,5%	A
II	3,7	90%	A
III	3,8	92,5%	A
Rata-rata	3,77	91,5%	A

Berdasarkan tabel 4. 11 dan 4. 12 tentang hasil observasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca aksara Jawa dengan media kartu huruf pada pertemuan 1 dan 2 siklus II dapat disimpulkan: (1) guru telah mampu mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan yakni 80%, dengan hasil 90% pada pertemuan 1, dan 91,5% pada pertemuan 2, (2) hasil observasi tersebut selalu mengalami peningkatan, yakni dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 1,5%.

Melalui perbaikan proses pembelajaran dalam setiap siklus tentu akan berimbang positif pada beberapa aspek kualitas belajar siswa seperti salah satunya adalah kemampuan membaca aksara Jawa, yang mengarah pada peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas V SDN 2 Lundong. Berikut ini merupakan tabel perbandingan ketuntasan kemampuan membaca aksara Jawa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.17. Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Pertemuan 1	29,4%	70,6%	70,6%	29,4%
Pertemuan 2	41,2%	58,8%	82,4%	17,8%

Berdasarkan tabel 4. 17 dapat terlihat telah terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa pada siklus I antara pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 12 siswa atau sekitar 70,6%, sedangkan yang tuntas adalah 5 siswa atau sekitar 29,4%. Pada pertemuan ke-2 terjadi peningkatan yaitu siswa tuntas sebanyak 41,2 %. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa antara pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa atau sekitar 29,4%, sedangkan yang tuntas adalah 12 siswa atau sekitar 70,6%. Pada pertemuan ke-2 jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa atau sekitar 17,8%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa atau sekitar 82,4%.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui beberapa keunggulan dan kelemahan penggunaan media kartu huru dalam pembelajaran bahasa Jawa.

a. Keunggulan Penggunaan Media kartu huruf

Beberapa keunggulan tersebut di antaranya:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan media kartu huruf berhasil meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan media kartu huruf lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak monoton. Hal tersebut terlihat dari antusias dan semangat yang mereka tunjukan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa menggunakan media kartu huruf;
- 3) Keaktifan, keantusiasan, semangat, keceriaan dan perasaan senang siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan yang sangat baik, hal itu terlihat dari motivasi yang mereka tunjukan pada saat mengikuti proses belajar mengajar menggunakan media kartu huruf;
- 4) Siswa yang sebelumnya hanya duduk, diam, dan kurang aktif, setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, antusias, dan partisipasif. Karena mereka terlibat dan melakukan langsung kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan media kartu huruf dengan metode permainan yang disukai anak-anak;
- 5) Karena bentuknya yang kecil, kartu huruf mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan dan mudah dibuat.

b. Kelemahan Penggunaan Media kartu huruf

Beberapa kelemahan yang peneliti dapat selama tindakan penelitian di antaranya:

- 1) Membutuhkan kartu huruf yang banyak agar dapat membentuk kosa kata yang lebih banyak;
- 2) Sulitnya pengalokasian waktu pembelajaran, sehingga di beberapa kegiatan memerlukan waktu yang lebih banyak dari yang telah dijadwalkan. Khususnya saat siswa merangkai kalimat menggunakan kartu huruf.
- 3) Kartu huruf sering jatuh karena perekat kurang sempurna.

Berdasarkan beberapa keunggulan dan kelemahan penggunaan media kartu huruf di atas, guru dituntut untuk lebih jeli dan pandai memilih metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran serta disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dengan pertimbangan dan perencanaan yang baik agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri 2 Lundong tahun ajaran 2015/2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.:

1. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri 2 Lundong. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dan jumlah ketuntasan siswa pada setiap pertemuan.
2. Langkah-langkah penggunaan media kartu huruf yang tepat digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa adalah sebagai berikut: a) guru menunjukkan semua kartu huruf yang sudah ditata setinggi dada, b) guru mengambil satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa, c) guru menempelkan kartu huruf yang telah ditunjukkan kepada siswa di papan flanel, dan d) kartu huruf digunakan untuk permainan variatif. Langkah penggunaan media yang digunakan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sudah teruji dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri 2 Lundong tahun ajaran 2015/2016.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Bahasa Jawa meskipun hanya Muatan Lokal, namun merupakan kekayaan budaya daerah, sehingga perlu dilestarikan dan diperkenalkan kepada siswa sebagai generasi penerus.
- b. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Jawa hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya tentang

membaca aksara Jawa untuk peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa.

- c. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, dan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang bervariasi sesuai kreatifitas guru, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa.
- d. Menambah wawasan kepada guru untuk melaksanakan PTK dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya pembuatan PTK dengan mengangkat mata pelajaran Bahasa Jawa.

2. Untuk Sekolah

- a. Pihak Sekolah hendaknya menyediakan sarana pembelajaran yang lengkap, salah satunya adalah menyediakan media pembelajaran yang memadai, sehingga para guru dapat meningkatkan kreativitas, proses belajar yang berkualitas, dan hasil belajar siswanya.
- b. Sekolah hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media, khususnya kartu huruf dan metode yang bervariasi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, Subardjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darusuprpta, dkk. (2003). *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Padmono. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: UNS
- (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS
- Somadaya S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiraatmadja R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.